

Evaluasi dan Pengembangan Capaian Kompetensi Lulusan Melalui *Tracer Study*

¹Khaerul Aqbar, ²Sofyan Nur, ³Syandri, ⁴Hendra Wijaya, ⁵Aswar

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

email: khaerul@stiba.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to recognize the situation of alumni of STIBA Makassar in the working world and the utilization of competencies obtained during their studies in University College of Islamic Sciences and Arabic Language (STIBA). This study employed survey as a type of research, and then was described in a descriptive qualitative way. The stages were simply: 1) Development of concepts and instruments of survey; 2) data collection; and 3) data analysis and report. The results showed that: 1) Most alumni of STIBA Makassar, as many as 71%, have entered working world, while the other 29% do not or do not yet worked; 2) Competency achievements of alumni of STIBA Makassar in general are in the good and high category; and 3) The main learning methods used at STIBA Makassar based on the answers of alumni respondents are still dominated by lectures, field work, and discussions.

Keywords: *Tracer Study, STIBA Makassar, Alumni*

PENDAHULUAN

STIBA Makassar merupakan perguruan tinggi yang bernaung dibawah pengawasan kementerian Agama melalui kordinasi Kopertais wilayah 8 (Sulampua). Sejauh ini telah meluluskan mahasiswa sebanyak 569 lulusan/alumni, dan memiliki 1 (satu) prodi, yakni Prodi Perbandingan Mazhab (Renstra STIBA Makassar 2017-2022). Perguruan Tinggi merupakan bagian yang sangat instrumental dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat memberikan kontribusi masyarakat dan bangsa.¹ Hal ini juga sebagaimana tertuang dalam peraturan perundang-undangan tentang fungsi Pendidikan tinggi. Dalam undang-undang disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi memiliki fungsi yaitu, untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan *civitas academica* yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.²

Upaya untuk memonitor dan mengevaluasi sebaran lulusan/alumni sejauh ini belum pernah terlaksana. Padahal gambaran tentang profil alumni secara tidak langsung menggambarkan tentang kualitas dari perguruan tinggi tempat para alumni belajar.³ Berdasarkan informasi lisan dari

¹Dariel A. Palmiano. Graduates Higher Education and Career Interlink of the College of Arts and Sciences of Central Bicol State University of Agriculture-Calabanga Campus. *Information and Knowledge Management* 9, no.4 (2019): p. 10.

²Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012.

³Meicheil Yohansa, Simulation of Correspondence Analysis For A Tracer Study Data with High School Alumni, *Journal of Holistic Mathematics Education* 1, no.3 (2018): p. 69.

berbagai alumni, lulusan STIBA Makassar telah terserap di berbagai lembaga formil, seperti lembaga keagamaan, pendidikan, kesehatan, keuangan, sosial, hukum, bahkan pemerintahan. Informasi tersebut belum dapat dijadikan sebagai patokan/argumen kuat dalam menilai kualitas lulusan suatu perguruan tinggi karena belum pernah terkonfirmasi secara ilmiah sejauh mana indikator kompetensi lulusan yang telah ditetapkan tercapai. Untuk itu, diperlukan upaya penelitian dalam memastikan validitas argumentasi tersebut.

Kualitas kompetensi lulusan/alumni seyogyanya dapat ditinjau, diukur, dan dievaluasi melalui penelitian *tracer study*⁴. Thesaurus ILO 2005 (Perpustakaan ILO) mendefinisikan *tracer study* sebagai alat penilaian dampak kelompok, dimana “dampak pada kelompok sasaran ditelusuri kembali ke elemen-elemen spesifik dari suatu proyek atau program sehingga komponen proyek yang efektif dan tidak efektif dapat diidentifikasi.”⁵ Hal ini menunjukkan bahwa *tracer study* dapat menggali informasi untuk kepentingan hasil evaluasi pendidikan. Seturut dengannya, dalam tataran pendidikan menengah, Akbar dan Aswar mengemukakan bahwa evaluasi peserta didik ditujukan untuk menafsirkan kemajuan dan perkembangan peserta didik melalui serangkaian analisis instrumen guna mencapai tujuan pendidikan nasional⁶. Demikian pula pada tataran pendidikan atas atau perguruan tinggi, dengan *tracer study*, ia dapat berfungsi sebagai instrumen yang hasilnya dapat digunakan untuk penyempurnaan serta penjaminan kualitas di sebuah institusi pendidikan.

Selain itu, *tracer study* juga dimaksudkan sebagai umpan balik para alumni terhadap pelayanan akademik kampus. Salah satu langkah paling baik dalam mencapai upaya tersebut adalah melalui umpan balik langsung dari peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan studi di institusi tersebut.⁷ Para alumni dianggap berada dalam posisi dan kapasitas yang tepat dalam memberikan penilaian sejauh mana kualitas dari layanan akademik yang mereka dapatkan, serta sejauh mana upaya institusi dalam mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang lebih siap di dunia kerja.⁸

Selain mengukur lulusan, *tracer study* dapat mengaktifkan sistem penjaminan mutu sebuah institusi perguruan tinggi. Ramirez, Cruz, dan Alcantara menjelaskan bahwa “*the purpose of quality assurance of course programs, higher education institutions can contribute meaningfully by applying the principles of tracer study to create sustainable learning empowerment environment*

⁴Sitti Busyrah Muchsin, Hasbahuddin, Studi Pelacakan Alumni Keguruan STKIP Andi Matappa, Jurnal Konseling Andi Matappa JURKAM 2, no.1, (2018): p. 27.

⁵Claire Millington, “*The Use of Tracer Studies for Enhancing Relevance and Marketability in Online and Distance Education*” Barbados Community College, <http://oasis.col.org/handle/11599/3162> (9 maret 2020).

⁶Akbar, M., & Aswar, A., Manajemen Peserta Didik Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat ‘Ulya Bontobaddo, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 no. 2 (2020): h. 254.

⁷Meicheil Yohansa, Simulation of Correspondence Analysis For A Tracer Study Data with High School Alumni, *Journal of Holistic Mathematics Education* 1, no.3 (2018): p. 70.

⁸Latifah Abdol Latif, Ramli Bahroom. OUM’s Tracer Study: A Testimony to a Quality Open and Distance Education. *ASEAN Journal of Open and Distance Learning* 2, no.1 (2010): p. 46.

for the continuous profesional development of past students.”⁹ Pengertian dari Ramires, dkk. di atas menunjukkan bahwa salah tugas penting perguruan tinggi dalam mengaktifkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) adalah dengan melaksanakan penelitian *tracer study* secara berkelanjutan bagi para lulusan/alumni. *tracer study* bertujuan untuk memonitor sebaran alumni dan pengembangan program studi pada perguruan tinggi, dalam mana alumni harus mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional, bersesuaian dengan latar pendidikan bidang keahliannya.

Banyak hal yang menjadi acuan penilaian yang dilakukan oleh tim *assessor* ketika melakukan visitasi di sebuah institusi perguruan tinggi. Salah satunya adalah penilaian terhadap kiprah luaran atau alumni, dalam hal ini *assessor* dapat meninjau *report tracer study* perguruan tinggi itu sendiri. *Tracer study* secara substansial dapat dijadikan sebagai bahan evaluatif dalam pengembangan Prodi Perbandingan Mazhab STIBA Makassar. Secara berkala setiap 5 (lima) tahun sekali perguruan tinggi di Indonesia diterapkan padanya “*akreditasi institusi*”. Sementara itu, Schomburg menjelaskan bahwa tujuan *tracer study* tidak dimaksudkan semata sebagai kebutuhan akreditasi institusi, melainkan juga sebagai bahan evaluatif terhadap relevansi kompetensi alumni dengan pekerjaannya, dan sebagai informasi kepada publik mengenai lulusan PT.¹⁰

Sejauh ini STIBA Makassar belum pernah melaksanakan *tracer study* secara mandiri. Sementara berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah menggalakkan penelitian tersebut di permulaan tahun 2000-an. Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan sampai pada Universitas Hasanuddin di Sulawesi Selatan adalah merupakan profil PT di Indonesia yang rutin melaksanakan *tracer study*. Tidak mengherankan bilamana perguruan tinggi tersebut selalu menjadi tujuan para pelancong akademik untuk melanjutkan studinya. Apatah lagi di zaman sekarang lazim disebut era disrupsi (revolusi industri 4.0), populer dengan teks “*berbuat-survival ataukah punah...?*” mengalamatkan bahwa bilamana PT ingin terus eksis di masa mendatang, maka upaya *TS* penting untuk dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei kemudian dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu kondisi tertentu atau bermaksud untuk melihat dan mengukur sejumlah kondisi kemudian membandingkannya dengan standar indikator tertentu.¹¹ Dalam konteks pendidikan, survei biasanya menggunakan questioner atau skala sikap.¹² Penelitian survei ini dimaksudkan untuk melihat profil dan sejumlah indikator standar kompetensi lulusan/alumni STIBA Makassar.

⁹Thelma L. Ramirez, Leonardo T. Cruz, dan Nida V. Alcantara, “*Tracer Study Of Rtu Graduates: An Analysis*” International Refereed Research Journal 5, no.1, (2014): p. 67.

¹⁰Harald Schomburg, Key Methodological Issues of Tracer Studies – Challenges for a Guide on Tracer Studies. <http://www.nvf.cz/assets/docs/ee55c2515f5533d2bb629ce8fa2f5d94/623-0/shomburg-tracer.pdf> (6 Maret 2020).

¹¹Louis Cohen, dkk. Research Methods in Education, 6th Ed. (London: Routledge), h. 205.

¹²Ibid, h. 206.

Hasilnya kemudian akan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program studi yang ada di STIBA Makassar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis *online/daring*, dalam hal ini memanfaatkan media *google form (G-form)*. Setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data dengan menerapkan analisis deskriptif. Secara sederhana tahapan dalam penelitian *survey* atau *tracer study* ini terdiri atas 3 (tiga) tahapan yakni: 1) Pengembangan konsep dan instrumen survei; 2) pengumpulan data; dan 3) analisis data serta pelaporan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Tracer Study*

Tracer study secara harfiah terdiri dari dua suku kata *tracer* dan *study*, *tracer* bermakna pelacakan atau pengusutan, sementara *study* dalam pemaknaan kata kerja artinya belajar, namun dalam pemaknaan kata benda artinya pendidikan. Schomburg, H. (2003) menyebutkan bahwa *a tracer study sometimes also called as "alumni survey" or "follow-up survey."* Senada dengannya, Budi & Dinan mengartikan bahwa *TS* atau yang sering disebut sebagai *survey* alumni atau *survey "follow up"* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi¹⁴. Lebih jauh Schomburg mendefinisikan *tracer study* merupakan survei yang terstandarisasi terhadap lulusan institusi pendidikan tinggi yang dilakukan beberapa waktu setelah lulusan tersebut meninggalkan institusi pendidikan tingginya¹⁵.

Tracer study merupakan studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan 2 (dua) tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi (Dikti) ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.¹⁶ Bakhtiar dan Latif melengkapi pengertian tersebut bahwa studi *TS* dapat digunakan program studi atau perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan terhadap anak didiknya.¹⁷ Adapun Sa'idah, Andriyani, dan Saefudin, menjelaskan *TS* sebagai studi untuk mengetahui *output* lulusan yang meliputi penguasaan kompetensi, evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi lulusan.¹⁸

¹³Harald Schomburg, "Key Methodological Issues of Tracer Studies-Challenges for a Guide on Tracer Studies" <http://www.nvf.cz/assets/docs/ee55c2515f5533d2bb629ce8fa2f5d94/623-0/shomburg-tracer.pdf> (6 Maret 2020).

¹⁴Bambang Setia Budi dan Angga Dinan A, *Report Tracer Study ITB 2015* (Bandung: ITB), h. 17.

¹⁵Harald Schomburg, *Handbook for Tracery Study*, (Kassel: Centre for Research on Higher Education and Work), 2003, h. 12.

¹⁶Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, (panduan program bantuan pengembangan layanan pusat karir lanjutan/ tracer study 2019), 2019, h. 4.

¹⁷Muhammad Ilham Bakhtiar, Suciani Latif (Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Volume 2 no 1), 2017, h. 33.

¹⁸Nusrotus Sa'idah, Santi Andriyani, Ahmad Saefuddin, (Tracer Study Alumni Pendidikan Agama Islam FTIK UNISNU Jeparu Lulus Tahun 2013, Jurnal Tarbawi Vol 14 No 1), 2017, h. 100.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa *tracer study* semakna dengan istilah “*alumni survey*” atau “*follow-up survey*” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai studi yang diperuntukkan untuk alumni sebuah perguruan tinggi. Kegiatan melakukan *survey*, studi pelacakan atau penelitian terhadap alumni STIBA Makassar dapatlah disebut sebagai *tracer study* STIBA Makassar. Secara komprehensif, berdasar pengertian di atas dapat dimaknai bahwa *tracer study* STIBA Makassar merupakan upaya pengusutan, pelacakan, studi, dan/atau penelitian terhadap alumni/lulusan STIBA Makassar dalam rangka menganalisis *input* sampai dengan *outcomes*-nya. *Output*, berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan berbagai kompetensi yang dihasilkan dari pemerolehan pendidikan di Perguruan Tinggi. Adapun *outcomes*, berkenaan dengan transisi, pekerjaan, kinerja, kesuksesan profesi, kepuasan kerja, maupun keberterimaan di masyarakat.

Tujuan Tracer Study

Tracer study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi lulusan.¹⁹ *Tracer study* juga bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada perguruan tinggi, secara khusus program studi, untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran dan kurikulum, agar lulusan dapat mengakomodasi kebutuhan/tuntunan masyarakat. Tanpa dapat mengenali apa kebutuhan masyarakat maka program studi pada dasarnya gagal dalam menghasilkan kualitas lulusan karena berbeda dengan kebutuhan masyarakat.²⁰

Menurut Schomburg terdapat 4 (empat) tujuan dari diadakannya *tracer study* yakni: 1) *Development of the VTE/HE Instituton (e.g. curriculum)*; 2) *To evaluate the relevance of VTE/HE (assessment)*; 3) *To contribute accreditation process (accountability)*; dan 4) *To inform student, parent, lecturer and administrators*.²¹ Maksud dari 4 (empat) tujuan dari diadakannya *tracer study* kemudian dijabarkan lebih rinci lagi oleh Budi dan Dinan sebagai berikut:²²

1. Untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan;

¹⁹Bambang Setia Budi dan Angga Dinan A, *Report Tracer Study ITB 2015* (Bandung: ITB), h. 17.

²⁰Warsiti, dkk, *Laporan Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study) Tahun 2015, STIKES Aisyiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPM, 2015), h. 4.

²¹Harald Schomburg, “Key Methodological Issues of Tracer Studies-Challenges for a Guide on Tracer Studies”.<http://www.nvf.cz/assets/docs/ee55c2515f5533d2bb629ce8fa2f5d94/623-0/shomburg-tracer.pdf> (6 Maret 2020).

²²Bambang Setia Budi dan Angga Dinan A, *Report Tracer Study ITB 2015* (Bandung: ITB), h. 19.

2. Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (*hardskills, softskills*, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb);
3. Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi atau dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional;
4. Untuk membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional;
5. Memberikan masukan dan data penting bagi *Human Resource Development* (HRD) perusahaan mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri;
6. Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb;
7. Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.

Manfaat *Tracer Study*

Tracer study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha. Selain itu, *tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan kerja baik antar berbagai bidang ilmu maupun antar berbagai level pendidikan. Dengan adanya data yang spesifik mengenai keadaan alumni, diharapkan Perguruan Tinggi dan *stakeholders* dapat menjalin kerjasama dalam rangka penyiapan calon lulusan untuk dapat bekerja sesuai dengan harapan perusahaan dan membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Selain itu, bagi Perguruan Tinggi, hasil *tracer study* dapat menjadi bahan bagi Program studi untuk melakukan perbaikan dan pembenahan kurikulum sesuai dengan keadaan terkini.²³

Secara umum, *tracer study* memberikan informasi dan penggalian lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis dari para lulusan yang diobservasi.²⁴ Pelaksanaan *tracer study* memungkinkan perguruan tinggi memperoleh data terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan dari alumni/lulusan perguruan tinggi. Menurut Budi dan Dinan, *tracer study* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:²⁵

1. Sebagai pangkalan data alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk);
2. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;

²³Universitas Indonesia, "*Tracer Study*" <https://www.ui.ac.id/beranda-alumni/tracer-study.html> (6 Maret 2020).

²⁴Claire Millington, "*The Use of Tracer Studies for Enhancing Relevance and Marketability in Online and Distance Education*" https://wikieducator.org/images/e/e1/PID_424.pdf (9 maret 2020).

²⁵Bambang Setia Budi dan Angga Dinan A, *Report Tracer Study ITB 2015* (Bandung: ITB), h. 20.

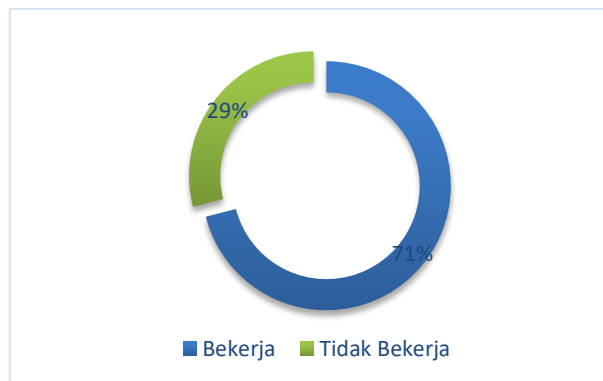
3. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
4. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
5. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum;
6. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
7. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/*network* alumni.

Hasil Penelitian

Tracer study STIBA Makassar adalah penelitian tentang situasi alumni, khususnya dalam hal pencarian kerja, situasi kerja, dan pemanfaatan pemerolehan kompetensi selama kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Secara khusus riset ini dimaksudkan untuk mengetahui: 1) potret serapan dunia kerja terhadap alumni; 2) capaian kompetensi lulusan; dan 3) evaluasi proses pembelajaran dan pelayanan akademik. *Tracer study* STIBA Makassar melibatkan 103 responden dengan rincian 81% dari jumlah responden adalah Laki-laki dan 18.4% responden perempuan. Adapun hasil dari masing-masing tujuan riset yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

Serapan Dunia Kerja

Setelah menempuh jenjang pendidikan di STIBA Makassar, para alumni diharapkan memiliki pola pikir untuk terlibat aktif pada dunia kerja dan dakwah agar ilmu yang diperoleh dapat diamalkan bahkan diajarkan. Gambar berikut menunjukkan prosentase lulusan yang sudah bekerja dan tidak atau belum bekerja. Persentase jumlah lulusan STIBA Makassar yang bekerja dan tidak bekerja ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



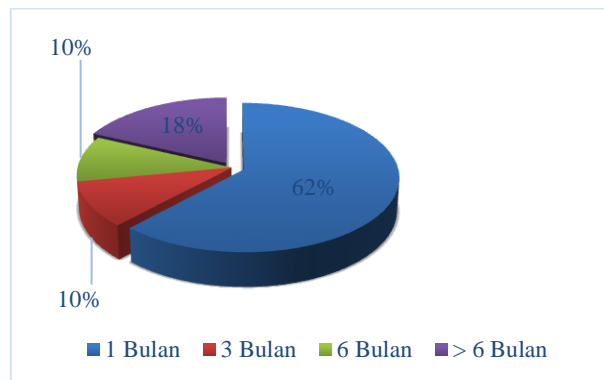
Gambar 1. Serapan Dunia Kerja

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas alumni STIBA Makassar sejumlah 71% telah terserap pada dunia kerja, sedangkan 29% lainnya tidak atau belum bekerja. Alasan mahasiswa yang tidak atau belum bekerja disebabkan beberapa hal, di antaranya karena memilih untuk melanjutkan studi 27%, sedang merintis usaha 14.6%, menikah 5%, faktor keluarga 2%, dan habis masa kontrak 3%. Sekitar 3% alumni yang belum bekerja karena faktor belum mendapatkan panggilan dari berkas atau pengajuan yang telah dilakukan. Belum adanya panggilan dari berkas

pengajuan yang dilakukan oleh alumni patut mendapat perhatian khusus apakah lamaran tersebut tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, atau terdapat permasalahan lain yang membuat lamaran tidak dapat diproses ke tahap lebih lanjut. Mayoritas alumni yang belum bekerja memilih alasan lainnya di luar opsi yang telah diberikan, yakni sebesar 45%.

Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Salah satu proses yang harus dijalani pada fase peralihan pendidikan menuju dunia kerja adalah persaingan untuk mendapatkan perkerjaan. Selain itu, proses administrasi dan pengajuan kerja juga menjadi faktor penting dalam masa transisi tersebut sehingga fase transisi ini memiliki jeda dan rentang waktu dalam mendapatkan pekerjaan pertama. Ditinjau dari segi rentang waktu, masa peralihan ini beragama antara alumni, terdapat alumni yang cepat mendapatkan pekerjaan pertamanya, namun ada juga yang harus menunggu hingga beberapa bulan. Ragam waktu tunggu yang dilakukan oleh alumni STIBA Makassar dalam mendapatkan pekerjaan pertama diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

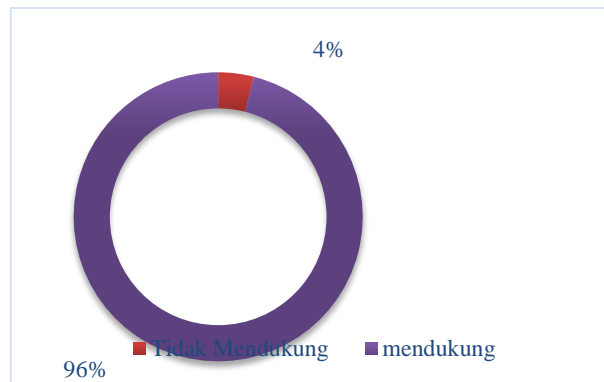
Gambar 2 menunjukkan bahwa secara umum alumni STIBA Makassar dapat terserap pada dunia kerja dalam rentan waktu yang relatif cepat. 62% alumni mendapatkan pekerjaan pertama mereka pada 1 bulan awal setelah lulus, masing-masing 10% mendapatkan pekerjaan pada 3 bulan dan 6 bulan awal setelah lulus, serta 18% lainnya mendapatkan pekerjaan setelah masa tunggu lebih dair 6 bulan. Mayoritas alumni STIBA makassar bekerja pada lembaga pendidikan Islam, yaitu sebesar 63%, hal ini sejalan dengan informasi sebelumnya terkait dengna relevansi mata pelajaran pada program studi dan pekerjaan yang digeluti saat ini.

Gambar 2 juga menunjukkan bahwa kebutuhan lembaga pendidikan Islam memiliki kesesuaian dengan kualifikasi lulusan STIBA Makassar yang memiliki kompetensi pendidikan keagamaan yang mumpuni. Menariknya terdapat masing-masing 7% alumni STIBA Makassar yang bekerja pada instansi pemerintahan dan Lembaga Non Profit/LSM. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni STIBA Makassar memiliki kompetensi serta kepekaan sosial untuk berkhidmat pada lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat. Terdapat juga alumni STIBA sebagai wiraswasta/ bisnis mandiri sebesar 3%, dan sektor lainnya sebesar 20%.

Capaian Kompetensi Alumni STIBA Makassar

STIBA Makassar berkomitmen menjadi pusat studi Islam dan bahasa Arab di Indonesia dengan misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam dan bahasa Arab untuk menghasilkan para cendekiawan muslim dengan kompetensi keilmuan yang dapat bersaing secara global. Selain itu, para lulusan STIBA juga diharapkan menjadi pelopor-pelopor kebaikan dengan menjadi da'i yang tersebar dalam lingkup Nasional maupun Internasional. Olehnya itu, kurikulum STIBA Makassar patut mendapat perhatian untuk memenuhi target tersebut.

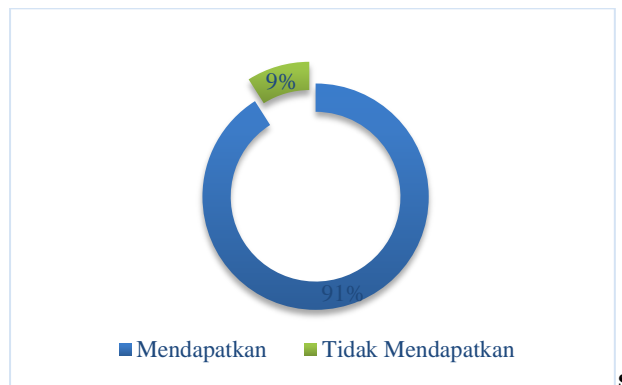
Mayoritas Alumni STIBA Makassar menanggapi bahwa kurikulum pembelajaran yang didapatkan selama perkuliahan mendukung kompetensi sebagai seorang da'i, yakni sebesar 96%. Sedangkan 4% yang lain menanggapi kurikulum STIBA tidak mendukung pencapaian kualifikasi sebagai da'i.



Gambar 3. Capaian Kompetensi Alumni STIBA Makassar

Adanya lulusan yang menganggap bahwa kurikulum STIBA tidak mendukung tercapainya kompetensi sebagai seorang da'i menjadi sesuatu yang menarik untuk diperhatikan. Apakah kompetensi da'i yang dimaksudkan berkaitan dengan kompetensi keilmuan atau kompetensi administratif manajerial. Oleh karena itu, penelusuran dilanjutkan berkaitan dengan perolehan pelatihan keterampilan lain (non akademik) yang didapatkan selama menjalani perkuliahan di STIBA Makassar.

Pemerolehan Keterampilan lain



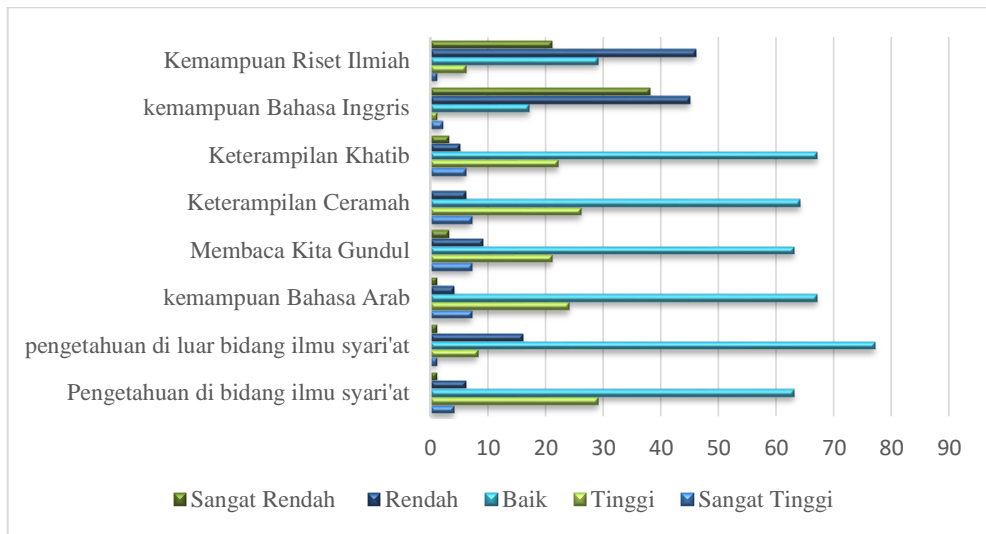
Gambar 4. Pemerolehan Keterampilan Lain

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 9% alumni STIBA Makassar yang menganggap bahwa selama berada di STIBA Makassar mereka tidak mendapatkan pelatihan keterampilan (non akademik). Meskipun demikian, 91% alumni STIBA Makassar menganggap bahwa mereka mendapatkan pelatihan keterampilan (non akademik) selama menjalani perkuliahan di STIBA Makassar. Gambar 4 dapat mengkonfirmasi pertanyaan yang muncul pada pembahasan sebelumnya terkait adanya kompetensi manajerial administratif yang menjadi sebab alumni merasa mereka belum memenuhi kualifikasi sebagai da'i. Hasil ini dapat menjadi bahan masukan bagi STIBA Makassar agar kiranya peningkatan kompetensi non akademik yang mendukung terwujudnya kualifikasi da'i yang baik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pembelajaran.

Secara khusus, capaian kompetensi Alumni STIBA Makassar dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu: 1) Kompetensi bidang keilmuan; 2) kompetensi personal; dan 3) kompetensi interpersonal. Masing-masing capaian kompetensi diuraikan sebagai berikut.

1) Kompetensi bidang keilmuan

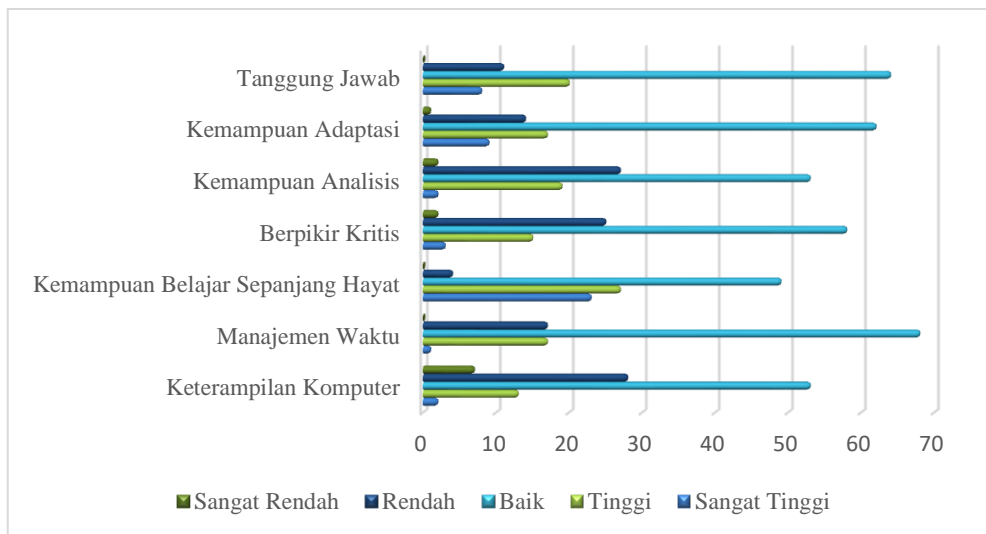
Kompetensi keilmuan alumni STIBA Makassar yang meliputi, 1) pengetahuan di bidang ilmu syari'at; 2) pengetahuan di luar bidang ilmu syari'at; 3) bahasa Arab; 4) membaca kitab gundul; 5) keterampilan ceramah; 6) keterampilan khatib; 7) kemampuan bahasa Inggris; dan 8) kemampuan riset ilmiah. Mayoritas capaian kompetensi keilmuan berada pada kategori baik, kecuali pada capaian kemampuan bahasa Inggris dan riset Ilmiah yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Padahal kedua kompetensi ini merupakan kompetensi dasar keilmuan yang harus dimiliki oleh seorang akademisi. Hal ini perlu untuk mendapatkan perhatian dari STIBA Makassar sehingga ke depannya perlu dilakukan pendampingan intensif melalui kegiatan pelatihan, workshop, ataupun kursus untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan riset ilmiah bagi mahasiswa STIBA Makassar. Masing-masing capaian kompetensi bidang keilmuan dipaparkan dalam gambar 5 berikut:



Gambar 5. Kompetensi Bidang Keilmuan

2) Kompetensi personal

Kompetensi personal alumni STIBA Makassar yang meliputi: 1) keterampilan komputer; 2) manajemen waktu; 3) kemampuan belajar sepanjang hayat; 4) berpikir kritis; 5) kemampuan analisis; 6) kemampuan adaptasi; dan 7) tanggung jawab. Capaian kompetensi personal tersebut diuraikan pada gambar 6.

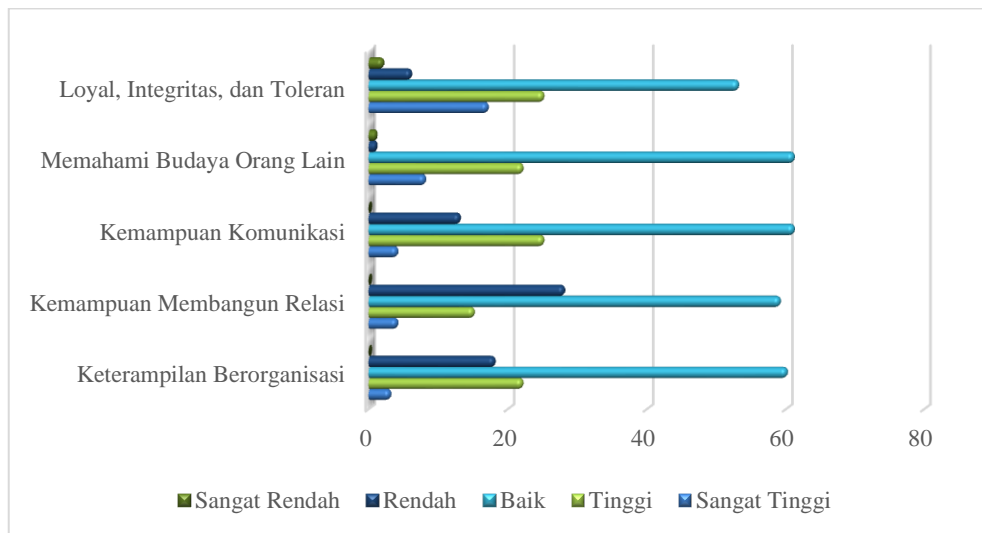


Gambar 6. Kompetensi Personal

Seluruh capaian kompetensi personal alumni STIBA Makassar berada pada kategori baik dan tinggi. Bahkan pada kemampuan manajemen waktu, belajar sepanjang hayat, dan tanggung jawab, tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini cukup baik mengingat kemampuan personal adalah aspek penting yang perlu dimiliki untuk dapat terus berkembang di dunia profesional.

3) Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal alumni STIBA Makassar meliputi: 1) keterampilan berorganisasi; 2) kemampuan membangun relasi; 3) kemampuan komunikasi; 4) memahami budaya orang lain; 5) loyal, integritas, dan toleran. Capaian kompetensi interpersonal alumni STIBA Makassar diuraikan pada gambar 6. Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa seluruh capaian kompetensi interpersonal alumni STIBA Makassar berada pada kategori baik dan tinggi. Bahkan pada keterampilan berorganisasi, kemampuan membangun relasi, kemampuan komunikasi, tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah. Evaluasi proses pembelajaran dan pelayanan akademik STIBA Makassar dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: 1) metode pembelajaran; 2) pemenuhan fasilitas akademik; 3) saran peningkatan fasilitas dan mutu layanan akademik. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

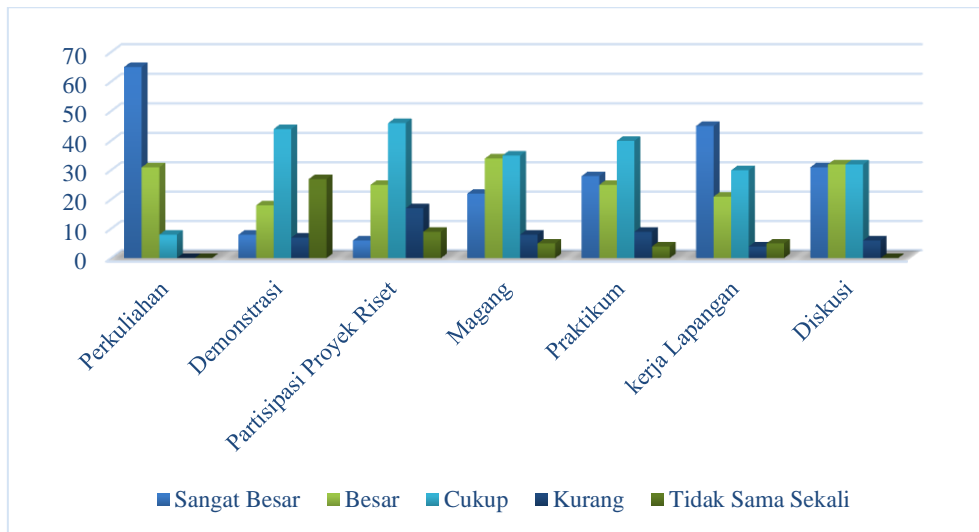


Gambar 7. Kompetensi Interpersonal

Evaluasi Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik STIBA Makassar

1) Metode pembelajaran

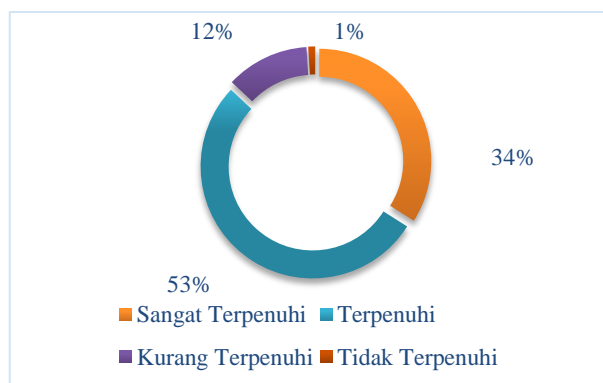
Hasil *tracer study* STIBA Makassar menunjukkan bahwa metode pembelajaran di STIBA Makassar yang dominan digunakan adalah perkuliahan, kerja lapangan, dan diskusi. Adapun demonstrasi, partisipasi proyek riset, magang, dan praktikum mendapatkan mayoritas opsi pilihan jawaban pada intensitas cukup. Menariknya, intensitas kurang dan tidak sama sekali terlihat cukup mencolok pada metode demonstrasi. Hal ini menjadi masukan bagi para dosen STIBA Makassar agar dalam proses pembelajaran hendaknya memberikan perhatian yang lebih banyak pada metode demonstrasi. Deskripsi dari berbagai metode dan intensitas yang digunakan dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Metode Pembelajaran

2) Pemenuhan fasilitas akademik

Ekspektasi alumni STIBA Makassar berkaitan dengan pemenuhan fasilitas akademik menunjukkan angka yang sangat baik. Lebih dari setengah responden memberikan jawaban terpenuhi, yakni sebesar 53%. Responden yang menjawab bahwa pemenuhan fasilitas sangat terpenuhi mencapai angka yang cukup tinggi, yakni sebanyak 34%. Hanya 12% responden yang menjawab bahwa fasilitas akademik di STIBA Makassar kurang terpenuhi, sedangkan yang menjawab tidak terpenuhi hanya sebesar 1%. Informasi grafik terkait pemenuhan fasilitas akademik STIBA Makassar dapat dilihat pada gambar 9 berikut.

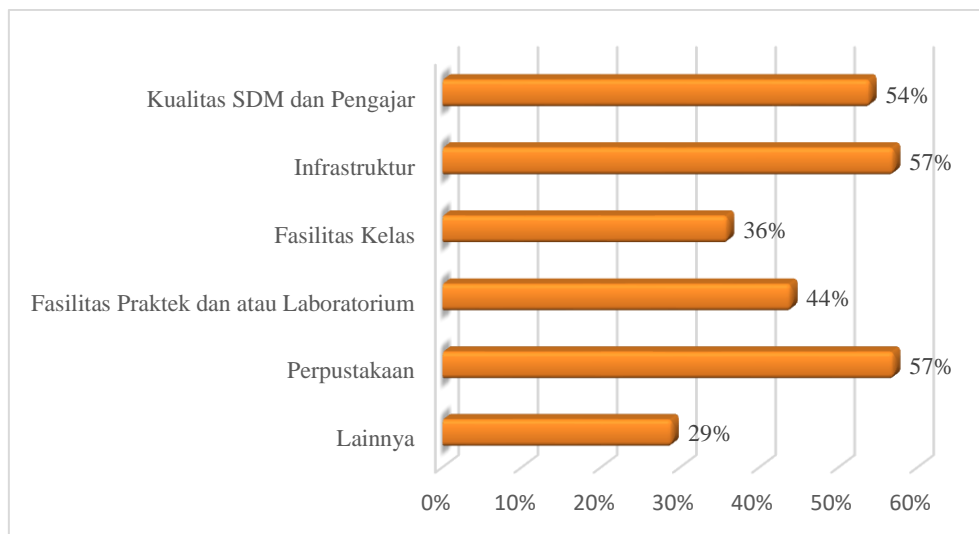


Gambar 9. Pemenuhan Fasilitas Akademik

3) Saran Peningkatan Fasilitas dan Mutu Layanan Akademik

Untuk meningkatkan fasilitas dan mutu layanan akademik di STIBA Makassar, para alumni diminta tanggapannya dengan memilih opsi jawaban terkait hal apa saja yang masih perlu ditingkatkan bagi Program Studi pada khususnya dan STIBA Makassar pada umumnya untuk

menghasilkan lulusan yang professional kedepannya. Jawaban responden dapat dilihat pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Saran Peningkatan Fasilitas dan Mutu Layanan Akademik

Gambar 10 menunjukkan bahwa setengah dari responden mengharapkan adanya peningkatan pada kualitas SDM dan pengajar, infrastruktur, serta perpustakaan. Kemudian berturut-turut responden memberikan saran peningkatan kualitas untuk fasilitas praktek dan atau laboratorium dengan jumlah responden sebanyak 44%, dan fasilitas kelas dengan jumlah responden sebanyak 36%. Hal ini menjadi bahan masukan untuk pengelola STIBA Makassar agar dapat meningkatkan berbagai kualitas fasilitas hingga layanan akademik, termasuk didalamnya penyediaan SDM sehingga tercipta proses pembelajaran yang semakin berkualitas dan bermuara pada lahirnya lulusan-lulusan yang juga semakin berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh dalam *Tracer Study* ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas alumni STIBA Makassar yakni sebanyak 71% telah terserap pada dunia kerja, sedangkan 29% lainnya tidak atau belum bekerja. Sebagian besar alumni STIBA makassar bekerja pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan lembaga pendidikan Islam sangat sesuai dengan kualifikasi lulusan STIBA Makassar yang memiliki kompetensi pendidikan keagamaan yang mumpuni.
2. Capaian kompetensi Alumni STIBA Makassar pada bidang keilmuan sebagian besar berada pada kategori baik, kecuali pada capaian kemampuan bahasa Inggris dan riset Ilmiah yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Adapun capaian kompetensi personal dan interpersonal alumni STIBA Makassar seluruhnya hanya berada pada kisaran kategori baik dan tinggi.

3. Metode pembelajaran utama yang digunakan di STIBA Makassar berdasarkan jawaban responden alumni adalah perkuliahan, kerja lapangan, dan diskusi. Adapun demonstrasi, partisipasi proyek riset, magang, dan praktikum mendapatkan mayoritas opsi pilihan jawaban pada intensitas cukup. Sedangkan intensitas kurang dan tidak sama sekali yang cukup mencolok terdapat pada opsi jawaban metode demonstrasi

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., & Aswar, A. (2020). Manajemen Peserta Didik Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat 'Ulya Bontobaddo. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 236-260.
- Bahtiar, I., Latif, S. (2017). Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.1, p.32-40
- Budi, B.B., Dinan, A. (2015). Report Tracer Study ITB. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Cohen, et al. (2007). *Research Method in Education*. New York: Routledge
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Panduan program bantuan pengembangan layanan pusat karir lanjutan/tracer study 2019. Jakarta: DIKTI
- Latif, L.A., Bahroom, R. (2010). OUM's Tracer Study: A Testimony to a Quality Open and Distance Education. *ASEAN Journal of Open and Distance Learning*. Vol.2, No.1: p.35-47
- Millington, C. "The Use of Tracer Studies for Enhancing Relevance and Marketability in Online and Distance Education," Barbados Community College, 2003. Retrieved from <http://oasis.col.org/handle/11599/3162> (9 Maret 2020)
- Muchsin, S.B., Hasbahuddin. (2018). Studi Pelacakan Alumni Keguruan STKIP Andi Matappa. *Jurnal Konseling Andi Matappa, JURKAM*, Vol.2, No.1: p.26-32
- Palmiano, D.A. (2019). Graduates Higher Education and Career Interlink of the College of Arts and Sciences of Central Bicol State University of Agriculture-Calabanga Campus. *Information and Knowledge Management*, Vol.9, No.4, p.10-20
- Pusat Pembinaan Karier dan Kewirausahaan UNAIR, *Tracer Study Universitas Airlangga 2018* Surabaya: Universitas Airlangga
- Ramirez, T.L., Cruz, L.T., Alcantara, N.V. (2014). Tracer Study of Rtu Graduates: An Analysis. *International Refereed Research Journal*. Vol.5 No.1: p.66-76
- Rasyid, S.A. (2018). Tracer Study Tentang Link and Match Alumni S1 Ilmu Perpustakaan FAH UIN Ar-Raniry dan Dunia Kerja di Wilayah Pantai Barat Selatan Aceh, *LIBRIA* volume 10, No.1: p.64-80

- Sa'idah N. Dkk. (2013). *Tracer Study Alumni Pendidikan Agama Islam FTIK UNISNU Jepara Lulus Tahun 2013*. *Jurnal Tarbawi* Vol.14, No.1: p.97-108
- Schomburg, H. (2016). *Carrying Out Tracer Studies, Guide to Anticipating and Matching Skills and Jobs Volume 6*. Luxembourg: European Training Foundation/ European Centre for the Development of Vocational Training/ International Labour Office. Retrieved from <http://www.nvf.cz/assets/docs/ee55c2515f5533d2bb629ce8fa2f5d94/623-0/shomburg-tracer.pdf> (6 Maret 2020)
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Tracery Study*. Kassel: Centre for Research on Higher Education and Work.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 2012.
- Warsiti, dkk. (2015). Laporan Studi Pelacakan Alumni (*Tracer Study*) Tahun 2015 STIKES Aisyiah Yogyakarta. Yogyakarta: Badan Pengembangan Mahasiswa & Pemberdayaan Alumni STIKES Aisyiah.
- Yohansa, M. (2018). Simulation of Correspondence Analysis For A Tracer Study Data with High School Alumni. *Journal of Holistic Mathematics Education* 1, no.3: p.69-80